

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN*
DALAM UPAYA MENUMBUHKAN CINTA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH QUR'AN ABU BAKAR ASH SHIDIQ,
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**DAFIT SAPUTRA
NPM : 1611010254**



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN*
DALAM UPAYA MENUMBUHKAN CINTA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH QUR'AN ABU BAKAR ASH SHIDIQ,
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**DAFIT SAPUTRA
NPM : 1611010254**



**Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag
Pembimbing II: Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Cinta Al-Qur'an adalah suatu perasaan kasih sayang, mengingat dan memikirkan dalam hati, kemudian terwujud dalam tindakan nyata kepada kitab suci (Al-Qur'an) di jadikan suri teladan maupun sebagai santapan jiwa, hidayah (petunjuk), pengobat, rahmah (kasih sayang) dan pedoman terhadap segala aspek kehidupan dengan cara membaca, mentadaburi, menghafal dan mengamalkannya. Salah satu tujuan dibentuknya pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* ini adalah untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an pada peserta didik seperti halnya motto yang diterapkan di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Sidiq yaitu cinta Al-Qur'an sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an dan apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Sidiq.

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif, metode penelitian dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, peyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data pada skripsi ini menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Sumber data utama adalah para guru tahfidz kelas 3 sampai 5, dan peserta didik kelas 3 sampai 5 Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Sidiq.

Hasil dari penelitian ini adalah, upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an melalui implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Sekolah Abu Bakar Ash-Sidiq adalah Memberikan Motivasi Keutamaan-Keutamaan Menghafal Qur'an Pada Peserta Didik, dan Interaksi Antara Peserta Didik Dengan Al-Qur'an, Faktor pendukung dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an melalui implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Sekolah Abu Bakar Ash-Sidiq adalah asungan dan motivasi orangtua peserta didik dan kemauan dari peserta didik, guru selalu memberikan motivasi dan arahan. Faktor penghambat dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an melalui implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Sekolah Abu Bakar Ash-Sidiq adalah bimbingan orangtua yang kurang perhatian dalam

pembimbingan dan pengulangan hafalan disekolah serta membantu anak untuk menumbuhkan rasa cinta dan senang menghafal Al-Qur'an, dan *handphone*. Melihat kendala yang terlihat khususnya terhadap hasil pembelajaran *Tahfizul Qur'an* maka diharapkan guru tahfidz lebih bisa menguasai kelas dengan motivasi dan ketegasan , kepada orangtua diharapkan dapat ikut serta bekerjasama untuk saling peduli terkait hafalan dan motivasi pada anak untuk menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an dan kepada masyarakat diharapkan dapat ikut serta mencintai Al-Qur'an agar menciptakan lingkungan yang baik untuk anak-anak agar tertanam rasa cinta Al-Qur'an sejak dini.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi Arab-Latin* ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Ara b	Lati n	Ara b	Lati n	Ara b	Latin	Ara b	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Komaterbali k di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	غ	Gh	و	W
ث	Ts	س	S	ف	F	ه	H
ج	J	ش	Sy	ق	Q		(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dh	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap	
- _ _ _ A	جَدَل	ا	Ā	سَارَ...ي	Ai
_ _ _ _ I	سَنَل	ي	Î	فَيْلَ...و	Au
_ _ _ _ U	ذَكَرَ	و	Ū	يَجُورَ	

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang

mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/. Seperti kata : Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu.¹



¹*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016), h. 20-21.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dafit Saputra
NPM : 1611010254
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN* DALAM UPAYA MENUMBUHKAN CINTA AL-QUR'AN DI SEKOLAH QUR'AN ABU BAKAR ASH-SHIDIQ, KOTA BANDAR LAMPUNG “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 11 Januari 2020

Yang menyatakan



Dafit Saputra

1611010254



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*
Dalam Upaya Menumbuhkan Cinta Al-Qur'an
Di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota
Bandar Lampung
Nama : Dafit Saputra
NPM : 1611010254
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP. 197107092002122001

Pembimbing II

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP.199212182019032021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DALAM UPAYA MENUMBUHKAN CINTA AL-QUR'AN DI SEKOLAH QUR'AN ABU BAKAR ASH SHIDIQ, KOTA BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh: **DAFIT SAPUTRA, NPM : 1611010254** , Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**.
Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 11 Juni 2021**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. (.....)

Sekretaris : M. Indra Saputra, M. Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. H. A. Fatoni, S. Pd. I., M. Pd. I. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Nur Asiah, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II: Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-Baik Kalian Adalah Orang Yang Belajar Al-Qur’an Dan Mengajarkannya”
(HR. Bukhari)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas ke-Esaan Allah *Subhanahu Wa Ta'la*, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka kupersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang diantaranya :

1. Terimakasih banyak Ayah (Ayub) dan Ibu (Yunisah) tercinta yang telah mendidiku sejak balita hingga dewasa, dan selalu berdo'a dengan penuh kesabaran dan keikhlasan demi keberhasilan studi dan karirku ini.
2. Kubingkiskan karya kecil ku ini untuk Kakak Saprudin, Ria, Edi, Lian, Meri, Khaidir, Okta dan adikku tercinta Dewi Apriani dan Rya Fitrianasari yang selalu mendukung, membantu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam pendidikanku sampai saat ini, terimakasih atas do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk keluarga besarku di Bandar Lampung SQ. Abu Bakar Ash-Sidiq, teman-teman kajian Masjid Baiturrahman dan teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam Kelas E tahun 2016 yang senantiasa memberi keceriaan, kasih sayang, do'a dan motivasi selama menyelesaikan studiku di UIN Raden Intan Lampung.


Bandar Lampung, 13 Januari 2021
Peneliti

Dafit Saputra
1611010254

RIWAYAT HIDUP

Dafit Saputra dilahirkan di Desa Banding Agung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tanggal 30 April 1995, peneliti lahir sebagai anak kedelapan dari sembilan bersaudara, dari pasangan Bapak Ayub dan Ibu Yunisah.

Pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 02 Banding Agung, diselesaikan pada tahun 2006, Kemudian peneliti meneruskan pendidikan di SMPN. 02 Talang Padang, yang diselesaikan pada tahun 2009, selanjutnya peneliti melanjutkan kejenjang pendidikan di SMKN. 01 Talang Padang yang diselesaikan pada tahun 2015, Setelah menyelesaikan pendidikan di SMKN. 01 Talang Padang pada tahun 2015 peneliti diterima sebagai Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.



Bandar Lampung, 13 Januari 2021
Peneliti

Dafit Saputra
NPM.1611010254

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi besar Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam*, keluarga, sahabat, serta para umatnya yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh kehidupan.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak dapat luput dari kesalahan dan kekhilafan. Hal itu membuat peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak dapat terselesaikan dan berjalan dengan baik. Maka dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Nur Asiah, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Uswatun Hasanah, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada peneliti selama menempuh pendidikan, serta staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas kesediaannya membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan

karyawan yang telah mempersilahkan peneliti dalam mengembangkan penelitian disana dan menambah literature yang diperlukan peneliti. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Semua itu disebabkan karena terbatasnya ilmu dan teori yang peneliti kuasai. Oleh karena itu, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan kritik dan masukan yang membangun sehingga akan menjadikan peneliti lebih baik lagi dikemudian hari.

Peneliti berdo'a semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa membalas jasa dan kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dan semoga skripsi ini, bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Bandar Lampung, 13 Januari 2021

Peneliti

Dafit Saputra

NPM. 1611010254

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Signifikansi Penelitian.....	8
H. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
I. Metode Penelitian.....	11
J. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	23
1. Pengertian Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	23
2. Bentuk-Bentuk Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	25
3. Persiapan Dalam Menghafal Al-Qur'an	29
4. Manfaat Dan Keutamaan Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i>	30
B. Cinta Al-Qur'an	34
1. Pengertian Mencintai Al-Qur'an	34
2. Menumbuhkan Cinta Al-Qur'an.....	35
3. Bentuk-bentuk Mencintai Al-Qur'an.....	37

4. Faktor yang Mempengaruhi Kecintaan Terhadap Al-Qur'an	40
--	----

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Sidiq	43
2. Struktur Kepengurusan Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Sidiq	44
3. Visi Dan Misi Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Sidiq	44
B. Deskripsi Data Penelitian	45
1. Data Guru Dan Karyawan Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Sidiq	45
2. Data Peserta didik Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Sidiq	47

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	57
B. Temuan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah : **Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Upaya Menumbuhkan Cinta Al-Qur'an Di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq, Kota Bandar Lampung.**

Melihat judul di atas, peneliti akan menafsirkan istilah yang di gunakan dalam skripsi ini, maka ada baiknya terlebih dahulu peneliti jelaskan tentang makna yang di maksud judul di atas, sehingga semakin jelas batasan-batasannya, dengan demikian akan mempermudah para pembaca dalam memahaminya. Adapun yang dimaksud judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Pembelajaran

Kalimat ini terdiri dari dua istilah implementasi dan pembelajaran. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²

Implementasi pembelajaran adalah penerapan konsep pembelajaran meliputi penyelenggaraan program belajar mengajar yang mempunyai makna adanya penyampaian materi pembelajaran dari guru

¹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 178.

² Sumantri Dan Mohamad Yarif, *Model Pembelajaran Terpadu Disekolah Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 26

kepada peserta didik melalui media dan model pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran yang di maksud dalam skripsi ini adalah implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung.

2. *Tahfidz Qur'an*

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*. *Tahfidz* berasal dari kata *يَحْفَظُ*, *حَفْظٌ*, (*hafiza*, *yahfazu*, *hifzan*) yang berarti menghafal, secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴ Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa di sebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*.⁵

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, pedoman hidup bagi umat Islam dan seluruh umat manusia. Sebagaimana yang terdapat dalam *Al- Qur'an* surat *Al- Baqarah* ayat 185:⁶

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), hlm, 105.

⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf Al- Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al- Qura'an Da'iyah Menghafal Al- Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Markaz Al- Qur'an, 2015), hlm. 79.

⁵ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm, 99

⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf Al- Hafidz, *Op.Cit*, hlm. 12.

Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)”.⁷

Tahfidz Al-Qur’an adalah bentuk pembelajaran kitab suci umat Islam dengan cara menghafal. *Tahfidz Al-Qur’an* yang di maksud dalam skripsi ini adalah pembelajaran *Tahfidz Qur’an* yang di lakukan oleh guru dan peserta didik dengan target hafalan 5 juz perpeserta didik di Sekolah Qur’an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung.

3. Cinta Al-Qur’an

Cinta Al-Qur’an terdiri dari dua istilah yaitu: cinta dan Al-Qur’an. Cinta adalah suatu perasaan yang diungkapkan dengan banyak mengingat, menyebutkan yang dia cintai itu.⁸

Al-Qur’an adalah kitab suci yang sangat di agungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat penting untuk di jadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan.⁹

Cinta Al-Qur’an yang di maksud skripsi ini adalah perasaan yang di ungkapkan melalui prilaku para peserta didik Sekolah Qur’an Abu Bakar Ash Shidiq, setiap hari dalam membaca, mengingat hafalan ayat Al-Qur’an melalui pembelajaran *Tahfidzul Qur’an*.

Sekolah Qur’an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung adalah sekolah tingkat dasar yang di dirikan pada tahun

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur’an Kementrian RI, 2013).

⁸ Reanul Bahrein, *Terlanjur Cinta*, (Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2016), hlm. 13.

⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), hlm. 5

2015 sejak diturunkannya SK MENKUMHAM RI No. AHU-0005042.AH.01.04 tahun 2020. Mempunyai misi salah satunya yaitu cinta Al-Qur'an sejak dini.¹⁰

Maksud dari judul skripsi yang akan di bahas oleh peneliti adalah suatu kajian yang mendeskripsikan tentang Implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq. Di lokasi peneliti melihat kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran Tahfidz menjadi pedoman utama yang harus di capai, yang dimana Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq mempunyai target hafalan 5 Juz yang menjadi syarat lulus pendidikan, program ini di jadikan titik upaya Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an pada anak, maka dari itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ini.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul merupakan faktor yang penting. Dengan kata lain merupakan faktor yang menyebabkan judul itu terpilih. Adapun alasan tertariknya peneliti untuk membahas judul ini adalah dilatar belakangi oleh sebab-sebab berikut ini :

1. Alasan Objektif

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat penting untuk di jadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan, melihat begitu pentingnya Al-Qur'an maka sangatlah penting untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dengan ungkapan selalu mengingat, membaca dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan kaum muslimin selalu mengingat di setiap saat masa, pedoman hidupnya yaitu Al-Qur'an agar menjadi golongan manusia yang selamat dunia dan akhirat.

¹⁰Profil Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, 4 September 2019.

2. Alasan Subjektif

- a. Secara akademis kajian ini ada relevansinya dengan di siplin ilmu yang sedang peneliti dalam, yaitu program studi Pendidikan Agama Islam di samping itu kajian ini memiliki referensi yang cukup sehingga memungkinkan peneliti untuk mengadakan penelitian dengan baik.
- b. Tempat penelitian yang terjangkau dan selama ini telah peneliti amati, tersedia faktor pendukung serta sumber data, informasi, literatur dan waktu yang cukup yang dapat menunjang dalam pelaksanaan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam Agama Islam pendidikan di ambil dari Al-Qur'an dan *Hadits* karena keduanya merupakan sumber dari ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan Islam sendiri adalah membentuk ke pribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.¹¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang di turunkan Allah *Subhanahu wa ta'ala* melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai kunci dari semua kitab-kitab yang pernah di turunkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada nabi-nabi dan rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di turunkan oleh Allah kepada kaum muslim untuk membawakan kebenaran dan membenarkan kitab-kitab terdahulu.¹²

Melihat begitu pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan umat Islam maka banyak cara yang di lakukan oleh umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an baik secara lisan, hafalan dan

¹¹ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 29.

¹² Arif Nur Hidayat, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Tahfidz Tingkat Dasar (Sttd) Tabarok Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi IAIN Surakarta, 2017.

pembelajaran tajwid, tafsir dan lain-lain. Semua itu bisa di dapat melalui pendidikan di sekolah, kajian keIslaman, teknologi, dan lain-lain. Sering kita dengar dengan sebutan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Dalam rangka untuk mensukseskan program *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren maupun madrasah, di perlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*) agar sesuai tujuan *Tahfidzul Qur'an*, perlu adanya suatu kegiatan manajemen. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, melakukan kegiatan evaluasi.¹³

Salah satu tujuan di bentuknya pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* ini adalah untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an pada peserta didik seperti halnya motto yang di terapkan di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq yaitu cinta Al-Qur'an sejak dini.

Berdasarkan prasurevi pada Januari 2020 penulis melakukan wawancara dan observasi di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq yang beralamat di Jalan Pulau Damar No. 40, Way Kandis, Tanjung Seneng, Bandar Lampung. Di ketahui proses pembelajaran *tahfidz* di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an pada peserta didik yang di mulai dari pukul 07:30 -09:05 WIB dari hari senin sampai jum'at, sudah berjalan cukup baik.¹⁴

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq merupakan pembelajaran utama yang di jadikan target yang harus di selesaikan dan di kuasai oleh para peserta didik dengan target yang telah di ditetapkan oleh pihak sekolah dengan tujuan menumbuhkan cinta Al-Qur'an pada peserta didik ini di buktikan berdasarkan prasurevey pada Januari 2020 penulis melakukan wawancara di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq

¹³ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017.

¹⁴ Observasi Prasurevi, 17 Februari 2020.

dengan pihak sekolah yaitu penanggung jawab tahfidz Ustadz Riyadi beliau memaparkan bahwa poin utama yang menjadikan upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq ini adalah pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan target lulus minimal hafal 5 juz dari juz 30 sampai juz 26. Keberhasilan peserta didik dalam menghafal merupakan tanggung jawab orangtua juga. Tanggung jawab pembimbingan peserta didik bukan hanya pihak sekolah saja namun orangtua sangat berpengaruh dalam keberhasilan hafalan peserta didik, karena orangtua memiliki peran besar yang berefek pada psikologi peserta didik ketika belajar dirumah dengan pembimbingan dan dukungan yang penuh dari orangtua dan itu merupakan hal yang sangat penting yang perlu di perhatikan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.¹⁵

Melihat program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Sekolah Dasar Qur'an inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya cinta Al-Qur'an pada anak yang akan menjadi titik tolak harapan yang memuaskan bagi orangtua terhadap kemampuan yang di berikan sekolah kepada anak-anak mereka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada Implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung.

¹⁵ Wawancara prasurvei, Ustadz Riyadi selaku Penanggung Jawab Pelajaran tahfidz Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Pada Tanggal 28 Januari 2020.

E. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, untuk mengarahkan pembahasan yang lebih relevan, maka peneliti merumuskan masalah yang perlu di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq, Kota Bandar Lampung ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq, Kota Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian atau riset pada umumnya untuk menemukan, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan, demikian dengan penelitian yang akan di ungkapkan dalam skripsi ini juga mempunyai tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan penelitian peneliti ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq, Kota Bandar Lampung.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq, Kota Bandar Lampung.

G. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk kepentingan pengembangan teori itu sendiri maupun untuk kepentingan praktis di dalam

menyelenggarakan penelitian.¹⁶ Kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya program studi Pendidikan Agama Islam mengenai solusi dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an melalui implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan kepada Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an dalam implementasi pembelajaran di sekolah.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan di lakukan, idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal yang telah di teliti dan yang belum di teliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait Penelitian ini, sebagai berikut :

1. Skripsi berjudul “Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren: Studi Naturalistik di Madrasah Aliyah At-Taqwa Ujung Harapan Bekasi” di tulis oleh Neng Kiki Zakiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi Tahun 2015. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di pondok pesantren At- Taqwa dalam upaya melihat kualitas kemampuan santri.
2. Skripsi berjudul ” Implementasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Dalam Membentuk Nilai Religi Mahasantri Mahad Al-Jamiah di UIN Mataram Tahun 2018” di tulis oleh Joni Rahman, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

¹⁶ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 11.

Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2018. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam membentuk nilai sepiritual keagamaan (religi) mahasantri mahad al jamiah.

3. Skripsi berjudul “Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik Di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulung Agung” di tulis Oleh Ulvia Fatkurin Fuad, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2018. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah implementasi pembelajaran *tahfid quran* dalam membentuk karakter peserta didik yang pandai menghafal di SDI Al Munawar.
4. Jurnal berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an” di tulis oleh Eva Fatmawati Volume 4, tahun 2019. Fokus penelitian pada jurnal ini adalah mengetahui latar alamiah Pondok Pesantren Al- Ashr Al-Madani, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang di capai dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an.
5. Jurnal berjudul “Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Pada Anak Usia Dini” di tulis oleh Abu Maskur Volume 1, tahun 2018. Fokus penelitian ini adalah mengetahui pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di taman kanak-kanak (TK) Roudlotul Qurro Cirebon.
6. Jurnal berjudul “Implementasi Bentuk Pembelajaran Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Untuk Meningkatkan Kecakapan Menghafal Al-Qur’an Peserta didik” di tulis oleh Ahmad Alghifari Fajeri Volume 15 tahun 2016. Fokus penelitian ini adalah Bentuk Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan kecakapan menghafal peserta didik serta faktor mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar *Tahfidzul Qur'an* Terpadu An-Najah Martapura.
7. Jurnal berjudul “Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di

Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember" di tulis oleh Farah Camelia Volume 20, tahun 2020. Fokus penelitian pada junal ini adalah pelaksanaan penghafalan kebijakan program Al-Qur'an sebagai upaya penguatan pendidikan karakter kemudian di lakukan dengan memilih program untuk di tambahkan ke Rote, ulangi hafalan, ujian bulanan, membuat menghafal dengan teman, melakukan hafalan dengan keluarga dan pengujian publik. Kegiatan ini mendorong penguatan karakter sehingga menghasilkan rasa percaya diri, toleransi, tangguh dan tahan banting, kerja sama, dan komitmen

8. Jurnal berjudul "Bentuk Pembelajaran Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi" di tulis oleh Yuliani Rahmi Volume 19 tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah proses penerapan Bentuk Pembelajaran murajaah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak.

Secara spesifik argumen yang membedakan dengan penelitian di atas adalah dimana dalam penelitian ini memfokuskan pada implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung, sepengetahuan peneliti belum pernah ada.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian aspek yang penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang baik, perlu di terapkan metode-metode tertentu dalam penelitian. Hal ini di maksudkan agar peneliti dapat mencapai hasil yang di harapkan. Pada bagian ini akan di jelaskan tentang hal yang berkaitan dengan Bentuk Pembelajaran yang akan di gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pendekatan, Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang di rancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian deskriptif juga di laksanakan untuk mengembangkan tujuan yang luas dari ilmu pengetahuan biasanya untuk mengembangkan ilmu yang mendasari masalah dan penjelasan.¹⁷

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti meneliti suatu obyek atau fenomena sosial yaitu implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung, dengan tujuan mengetahui upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq sesuai dengan keadaan yang ada pada saat ini.

b. Jenis dan Sifat Penelitian

1) Jenis Penelitian

Bila dilihat dari tempatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *field research* yaitu Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung. Di namakan studi lapangan karena tempat penelitian ini lapangan kehidupan, dalam arti bukan di perpustakaan atau di laboratorium.

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahannya yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan di

¹⁷ Rukaesi A. Maolani Dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 72

bahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian di lakukan pada Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung.

2) Sifat Penelitian

Penelitian ini juga masuk dalam sifat penelitian kualitatif, yang di maksud penelitian kualitatif menurut Sugiyono bahwa Bentuk Pembelajaran penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang di peroleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena.¹⁸

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya hanya mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat di tangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya pemaknaan terhadap fenomena itu banya bergantung pada kemampuan dan ketajaman pelaku riset dalam menganalisisnya.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam melalui pengamatan pada implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an yang di lakukan oleh Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung.

¹⁸ Sugiyono, *Bentuk Pembelajaran Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet. 3, hlm.10

¹⁹ Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 123.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis meneliti sumber berdasarkan data di lapangan yang di dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan berbagai subjek yang di butuhkan. Observasi untuk mengumpulkan data yang di butuhkan skripsi ini di lakukan di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung, sedangkan yang menjadi sumber atau informan yang penulis observasi dan wawancarai dalam skripsi ini ialah:

- a. Penanggung Jawab pelajaran *Tahfidzul Qur'an* Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung.
- b. Guru *Tahfidzul Qur'an* Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung.
- c. Peserta didik kelas 3, 4 dan 5 Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung.
- d. Wali peserta didik Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik atau metode tertentu sesuai dengan tujuannya untuk mengumpulkan data dari sampel. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.²⁰ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, yang di maksud observasi

²⁰ Sugiyono, *Bentuk Pembelajaran Penelitian Kualitatif*, Op.Cit.,hlm. 104

partisipatif adalah peneliti yang berada di lapangan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.²¹

Adapun yang menjadi objek observasi atau pengamatan di dalam penelitian ini ialah proses implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung. Peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di kelas dengan tujuan untuk merasakan bagaimana proses belajar dan mengajar pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang sebenarnya dengan tujuan akhir untuk mendapatkan data tentang hasil dari implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an.

b. Wawancara (interview)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya

²¹ Sugiyono, *Bentuk Pembelajaran Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 310.

pun telah di siapkan.²²

Pihak yang di wawancarai peneliti dalam penelitian ini ialah penanggung jawab *Tahfidzul Qur'an* Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, guru *Tahfidzul Qur'an*, peserta didik (kelas 3,4,dan 5), orangtua peserta didik Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq. Di lakukan guna mendapatkan data penjas mengenai hasil dari implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²³ Di bandingkan dengan Bentuk Pembelajaran lain, Bentuk Pembelajaran ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila terdapat kekeliruan sumber datanya masi tetap, belum berubah.²⁴ Adapun dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq, Kota Bandar Lampung, dokumen-dokumen Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq yang relevan dengan data yang di butuhkan dalam penelitian, serta dokumentasi terhadap wawancara yang peneliti lakukan dengan berbagai pihak terkait yang akan peneliti jadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

²² Sugiyono, *Bentuk Pembelajaran Penelitian Kualitatif, Op.Cit.*, hlm. 115.

²³ *Ibid.*, hlm. 124

²⁴ Suhairismi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun kedalam pola. Memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁵

Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif, yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi/kesimpulan (*verification*). Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis di rasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, di peroleh data yang di anggap kredibel. Hal ini mengacu kepada pendapat Miles & Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁶

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam skripsi ini. Dimana data-data di dalam skripsi ini di dapat melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi, karena penelitian ini

²⁵ Sugiyono, *Bentuk Pembelajaran Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ... Op. Cit*, hlm. 335.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 337.

merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data di lakukan sehari-hari, bahkan berbulan-bulan hingga data yang di peroleh akan banyak. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Tahap ini merupakan langkah selanjutnya dalam skripsi ini setelah proses pengumpulan data. Data yang di dapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Jika semakin lama penulis berada di lapangan, semakin banyak pula data yang akan didapatkan, maka dari itu perlu untuk segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data di lakukan dengan cara merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Kemudian membuang yang tidak perlu.²⁷

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat, dan sejenisnya.²⁸ Sehingga melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun dengan baik dalam pola hubungan sehingga data mudah dipahami.

d. *Verification* (Verifikasi)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan salah satu langkah dalam kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan di lakukan dengan membuat kesimpulan awal, yang di

²⁷ *Ibid.*, hlm. 338.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 341.

kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat di laporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang di laporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.³⁰ Adapun teknik pengujian keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³¹

a. Triangulasi Sumber

Guna menguji kredibilitas data yang telah di peroleh, maka penulis melakukan pengecekan terhadap beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data kemudian di dekripsikan, di kategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan satu kesimpulan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 345.

³⁰ Sugiyono, *Bentuk Pembelajaran Penelitian Kualitatif, Op.Cit.*, hlm. 181

³¹ *Ibid.*, hlm. 189

selanjutnya di mintakan kesepakatan (*memberchip*) dengan ketiga sumber data tersebut.³²

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Data yang di peroleh dalam penelitian ini, misal data yang di peroleh dengan wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi dan observasi. Apabila dengan menggunakan ketiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan, untuk menentukan dan memastikan data mana yang di anggap benar.³³

c. Triangulasi Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kredibilitas data. Misal data yang di dapatkan melalui wawancara yang di lakukan pada pagi hari, di mana pada saat tersebut narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga datanya lebih kredibel. Maka dari itu, guna melakukan pengecekan kredibilitas data dapat di lakukan pengecekan melalui beberapa teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda.³⁴ Triangulasi teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengecek data tentang implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam upaya menumbuhkan cinta Al-Qur'an di

³² Sugiyono, *Bentuk Pembelajaran Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ... Op. Cit*, hlm. 373.

³³ *Ibid.*,

³⁴ *Ibid.*, hlm. 374.

Sekolah Qur'an Abu Bakar.

J. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, sistematika penulisan dan metode penelitian.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, di antaranya adalah teori mengenai *Tahfidzul Qur'an* dan teori cinta Al-Qur'an, yaitu perilaku yang di hasilkan dari mempelajari *Tahfidzul Qur'an* pada peserta didik.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian dan data penelitian yang didapat di Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash-Sidiq.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisa mengenai hasil tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan temuan penelitian berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dari hasil kesimpulan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

1. Pengertian Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* ini terdiri dari dua istilah yaitu: pembelajaran dan *Tahfidzul Qur'an*. Pembelajaran menurut Sumantri dan Mohamad Yarif adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³⁵ Menurut Toto Ruhimad, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.³⁶ Pembelajaran menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁷ Menurut Nur Asiah dan Harjoni pembelajaran merupakan sistem yang bertujuan untuk membantu kegiatan belajar peserta didik yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar.³⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah penyelenggaraan program belajar mengajar yang mempunyai makna adanya penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik melalui media dan model pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

³⁵ Sumantri Dan Mohamad Yarif, *Model Pembelajaran Terpadu Disekolah Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 26

³⁶ Toto Ruhimad, Dkk, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 128.

³⁷ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20.

³⁸ Nur Asiah Dan Harjoni, *Inovasi Pembelajaran (Analisis Teori Dan Praktik Mendesain Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Amara Books, 2021), hlm. 55

Sedangkan pengertian *Tahfidzul Qur'an* menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al- Hafidz adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengarkan Al-Qur'an, Pekerjaan apapun jika sering di ulang, pasti menjadi hafal. Penghafal Al-Qur'an merupakan orang yang di pilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya.³⁹

Menurut Ahmad Salim Badwilan, *Tahfidzul Qur'an* atau penghafalan Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak di baca di seluruh dunia. Dan, tanpa di ragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah di hafal.⁴⁰

Tahfidzul Qur'an menurut Wiwi Alawiyah Wahid adalah sebuah proses mengingat seluruh materi ayat rincian bagian-bagiannya, seperti (*fonetik*, *waqaf*, dan lain-lain) harus di hafal dan di ingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas di simpulkan bahwa *Tahfidzul Qur'an* adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang di turunkan kepada Rasulullah *Shallahu'alaihi Wasallam* di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Setelah melihat definisi pembelajaran dan *Tahfidzul Qur'an* di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* adalah prosedur yang saling mempengaruhi

³⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf Al- Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al- Qur'an Da'iyah*, (Jakarta Timur: Markaz Al- Qur'an, 2015), hlm. 11.

⁴⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al- Qur'an, Pent: Rusli*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 27.

⁴¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Meghafal Al- Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 13.

antara peserta didik dengan pendidik dalam proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an di luar kepala (menghafal) agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

2. Bentuk-Bentuk Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Bentuk Pembelajaran pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* atau penghafalan Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al- Hafidz sebagai berikut:⁴²

a. Bentuk Pembelajaran Memahami Ayat-Ayat Yang Akan Di Hafal

Teknik ini *Pertama*, mengukur kekuatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan memahami makna makna yang terkandung dari ayat yang di hafal sampai terbayang semua maksud dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang di baca dan di hafal. *Kedua* adalah mencoba membaca ayat Al-Qur'an bagian tengah dari hafalan yang di kuasai tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. *Ketiga*, Lakukan berulang-ulang dengan menguji hafalan agar hafalan sebelum di setorkan dalam keadaan prima dengan tujuan apabila hafalan prima maka akan memacu semangat dalam menghafal Al-Qur'an tahap selanjutnya.

b. Bentuk Pembelajaran Mengulang-ulang Sebelum Menghafal

Teknik ini di lakukan dengan cara membaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan di hafal, sebagian penghafal Al-Qur'an melalukannya sebanyak 35 kali pegulangan kemudian setelah itu baru menghafal.

c. Bentuk Pembelajaran Mendengar Sebelum Menghafal

Teknik ini penghafal hanya memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan di hafal dapat di dengar melalui kaset-kaset tilawah Al-Qur'an yang sudah di akui

⁴² Abdul Aziz Abdur Rauf Al- Hafidz. *Op. Cit*, hlm, 81-131.

keabsahannya. Mendengarkan ayat-ayat yang akan di hafal ini harus di lakukan dengan berulang-ulang.

d. Bentuk Pembelajaran Menulis Ayat Sebelum Di Hafal

Teknik ini di lakukan dengan cara para penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat sebelum di hafal dan fokus membaca berulang-ulang sampai dapat membacanya tanpa kesalahan saat tidak melihat *mushaf*.

e. Bentuk Pembelajaran Memperbanyak *Muraja'ah*

Teknik ini merupakan teknik yang di peruntukkan untuk para peghafal Al-Qur'an agar terjaga hafalannya dan ingin menambah hafalan, hal-hal yang harus di lakukan adalah menargetkan waktu untuk *muraja'ah* serta menambah hafalan di lakukan dengan sepekan sekali di barengi tambahan hafalan di awal *muraja'ah*.

f. Bentuk Pembelajaran Memilih *Mushaf* Al-Qur'an

Teknik ini merupakan teknik paling umum yang di lakukan para penghafal Al-Qur'an, semua pemberi kiat akan menekankan hal ini, karena saat menghafal otomatis mata dan pikiran akan merekam letak ayat. *Mushaf* yang paling umum di gunakan oleh para penghafal Al-Qur'an sering di sebut dengan *mushaf pojok*, ciri- ciri *mushaf* pojok adalah 1 juz terdiri dari 10 lembar, 20 halaman, dan satu halaman terdiri dari 15 baris. *Mushaf* ini umumnya adalah *mushaf* cetakan Timur Tengah.

Sedangan menurut Ahsin W. Al-Hafidz Bentuk Pembelajaran pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* atau penghafalan Al-Qur'an ada 5 yang meliputi.⁴³

a. Bentuk Pembelajaran Wahdah

Bentuk Pembelajaran wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayatayat yang hendak di hafalkannya di mana setiap ayat yang akan di hafal di baca berulang-

⁴³ Ahsin W Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 17.

ulang sehingga tercapai atau terbentuk gerak reflek pada lisan, setelah benar-benar hafal kemudian di lanjutkan ayat berikutnya.

b. Bentuk Pembelajaran kitabah

Bentuk Pembelajaran kitabah yaitu orang yang menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalkan kemudian ayat-ayat itu di baca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu di hafalkan. Dengan Bentuk Pembelajaran ini akan membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

c. Bentuk Pembelajaran Sima^{fi}

Bentuk Pembelajaran sima^{fi} yaitu seorang penghafal mendengarkan suatu bacaan untuk di hafalkannya. Bentuk Pembelajaran ini dapat di lakukan dengan dua alternatif, yaitu dengan mendengarkan dari guru yang membimbingnya dan mendengarkan kaset secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan.

d. Bentuk Pembelajaran Gabungan

Bentuk Pembelajaran gabungan yaitu gabungan antara Bentuk Pembelajaran wahdah dan kitabah yaitu dengan cara setelah selesai menghafal ayat yang di hafalkan, kemudian mencoba menuliskannya di tas kertas yang telah di sediakan.

e. Bentuk Pembelajaran Jami

Bentuk Pembelajaran jami yaitu cara menghafal yang di lakukan secara kolektif, ayat-ayat yang di hafal di baca secara kolektif atau bersama-sama, di pimpin seorang instruktur. Di mana instruktur itu membacakan satu atau beberapa ayat, dan santri menirukan secara bersama-sama.

Bentuk Pembelajaran pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menurut Wiwi Alawiyah Wahid adalah sebagai berikut:⁴⁴

a. Bentuk Pembelajaran *Takrir*

Bentuk Pembelajaran takrir adalah Bentuk Pembelajaran mengulang hafalan, tujuan dari Bentuk Pembelajaran takrir ialah supaya hafalan yang sudah di hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa di lakukan sendiri atau guru tahfidz dengan cara membagi waktu kegiatan penyeteroran hafalan Al-Qur'an, waktu pagi untuk menyeter hafalan baru dan waktu sore menyeter hafalan mengulang.

b. Bentuk Pembelajaran *Sema'an* Dengan Sesama Teman *Tahfidz*

Sema'an Al-Qur'an atau *Tasmi'* (memperengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada teman sesama tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal yang sangat positif. Sebab, kegiatan tersebut merupakan salah satu Bentuk Pembelajaran untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika kita membaca. Dengan cara ini teman yang mendengarkan akan membenarkannya jika terjadi kekeliruan dalam bacaan kita.

c. Membuat Klasifikasi Target Hafalan

Menentukan target hafalan adalah sebuah program membuat target waktu yang di butuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Salah satu cara yang untuk mengklasifikasi target hafalan adalah dengan menargetkan 1halaman dengan menggunakan Al-Qur'an pojok secara istiqomah berkelanjutan dalam waktu 600 hari. Al-Qur'an pojok atau utsmani setiap juznya terdiri dari 10 lembar atau 20 halaman, dan dalam satu halaman

⁴⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), Hlm. 73-98.

terdiri 15 baris, jadi jika 30 juz terdiri dari 300 lembar atau 600 halaman, apabila dalam satu hari target hafalan setengah halaman, berarti hafalan selama 1.200 hari atau kurang dari 4 tahun.

d. Menyetorkan Hafalan Kepada Guru Yang Tahfidz Al-Qur'an

Setiap santri atau peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru atau ustadz. Hal ini bertujuan agar bisa di ketahui letak kesalahan ayat yang di hafalkan, dengan menyetorkannya kepada ustadz atau guru maka kesalahan tersebut dapat di perbaiki.

3. Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus di lakukan antara lain ialah sebagai berikut:⁴⁵

a. Niat Yang Ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika sipenghafal tersebut mendapatkan paksaan dari orangtua atau karena hal lain, maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Mempunyai Tekat yang Besar dan Kuat

Seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an wajib mempunyai tekat dan kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an sebab, saat proses menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah dan akan di uji kesabarannya oleh Allah. Seperti kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan

⁴⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal...*, Op. Cit, hlm. 50.

teman atau pengurus di asrama atau pondok, masalah keuangan, dan lain-lain. Sehingga proses menghafal menjadi terganggu.

c. **Harus Berguru Kepada yang Ahli**

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal Al-Qur'an serta orang yang sudah mantap dari segi Agama dan pengetahuan tentang Al-Qur'an.

d. **Istiqamah**

Sikap disiplin dan istiqamah, merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an, baik mengenai waktu, menghafal, tempat yang biasa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal.

4. Manfaat Dan Keutamaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Menurut Yahya Abdul Fattah Az- Zawawi Ada beberapa keutamaan atau faedah para pembelajar Al-Qur'an di antaranya yaitu:⁴⁶

a. **Allah Subhana Wa Ta'ala Mencintai Para Penghafal Al-Qur'an**

Allah mencintai para penghafal Al-Qur'an berdasarkan *hadist* Nabi riwayat Ahmad yang berbunyi:

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَهْلُ
الْقُرْآنِ، هُمْ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“sesungguhnya Allah ta'ala memiliki ahli- ahli dari golongan manusia, lalu di tanyakan “siapakah ahli Allah dari mereka?”. Beliau menjawab, “ Yaitu ahlul qur'an (orang-orang yang hafal Al- qur'an dan

⁴⁶ Yahya Abdul Fattah Az- Zawawi, *Revolusi Menghafal Al- Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup*, (Surakarta: Insan Kamil, 2015), hlm. 32-41

mengamalkannya), mereka adalah ahli Allah (wali-wali Allah) dan memiliki kedudukan khusus di sisiNya.” (HR. Ahmad)

Makna dari ayat tersebut adalah Allah mencintai mereka karena mereka mencintai kalam-Nya (Al-Qur'an), Salah satu buah kecintaan Allah adalah Allah akan merahmati, membahagiakan, merihai, dan memasukkan mereka kedalam surga-Nya, Dia akan menjadikan orang-orang muslim semuanya mencintai mereka.

b. Al-Qur'an Memacu Semangat dan Membuat Lebih Giat Beraktivitas

Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya karena sesungguhnya orang yang sudah mempelajari Al-Qur'an akan mendapatkan dorongan semangat untuk menempatkan diri menjadi yang pertama dalam melakukan kebaikan.

c. Selalu Menemani Al-Qur'an Merupakan Salah Satu Sebab Mendapat Pemahaman yang Benar.

Pemahaman yang benar adalah nikmat dari Allah *Subhana Wa Ta'ala*. Dia tidak memberikan kepada siapapun, namun dia hanya memberikan kepada ahli Allah (para Wali Allah), yang mereka itu adalah ahli Qur'an (para penghafal Al-Qur'an) sebagaimana firman Allah Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا

كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang di kehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang di anugerahi hikmah, ia benar-benar telah di anugerahi

karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)'.

d. Do'a Ahli Al-Qur'an Tidak Tertolak

Dalam sebuah hadits di sebutkan bahwa doa seorang yang banyak berdzikir kepada Allah tidak terlolak. Orang-Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak berdzikir kepada Allah, yang mana Dia berfirman tentang mereka

وَأِنْ سَأَلْنِي لِأَعْطِيَنَّهٗ

“dan jika dia (hamba/wali-Ku) meminta kepadaku, niscaya aku memberinya.” (HR. Al- Bakhari)

Oleh karena itu doa-doa mereka di kabulkan dan keperluan mereka di penuhi. Allah membukakan pintu-pintu rezeki untuk mereka.

e. Para Penghafal Adalah Orang yang Memiliki Perkataan yang Baik

Rasulullah bukanlah seorang yang buruk perkataannya, dan bukan pula seorang penggibah kepada siapapun. Beliau tidak pernah menyebutkan keburukan seseorang, lisannya terjaga, baik dan indah perkataannya. Faedah ini tidak akan di peroleh kecuali oleh mereka orang-orang yang ikhlas, yaitu mereka yang menghafal Al-Qur'an karena mengharapkan keridhaan Rabb mereka dan ketaatan kepada Allah.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid Ada beberapa manfaat dan keutamaan para pembelajar Al-Qur'an di antaranya yaitu:⁴⁷

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan

⁴⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Op Cit*, hlm 145-157.

mengamalkannya. Dalam sebuah hadist dari Abu Umamah Al-Bahili di kisahkan bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, bersabda:

"اقرأ القرآن فحينئذ يأتي يوم القيامة بعد شفيعاً لصاحبه (القارئ)".

“ Bacalah Al-Qur’an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya (pembacanya).” (HR.Muslim)

- b. Para penghafal Al-Qur’an telah di janjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Subhanallahu Wa Ta’ala, pahala yang besar serta penghormatan di antara sesama manusia.
- c. Al-Qur’an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- d. Para penghafal Al-Qur’an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (*takrir*) dan mengkaji Al-Qur’an, dalam sebuah hadist Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, bersabda:

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول
الم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

“ Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan, lalu satu kebaikan itu akan di lipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, an mim satu huruf.”

- e. Para penghafal Al-Qur’an di prioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.

- f. Para penghafal Al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah. Hal ini menjadikan hidupnya penuh barakah sekaligus memosisikannya sebagai manusia yang sempurna.

B. Cinta Al-Qur'an

1. Pengertian Cinta Al-Qur'an

Cinta Al-Qur'an kalimat ini terdiri dari dua istilah yaitu: cinta dan Al-Qur'an. Menurut T. Ibrahim dan Darsono Cinta berarti selalu mengingat dan memikirkan dalam hati, kemudian terwujud dalam tindakan nyata. Orang yang mencintai sesuatu, hatinya akan selalu mengingat dan memikirkannya. Dia akan rela berkorban untuk sesuatu yang di cintainya.⁴⁸ Cinta menurut Reanul Bahraen adalah suatu perasaan yang di ungkapkan dengan banyak mengingat, menyebut-nyebut yang dia cintai itu.⁴⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cinta (mahabah) ialah perasaan kasih sayang; lupa akan kepentingan diri sendiri karena mendahulukan cintanya kepada Allah.⁵⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa, cinta adalah suatu perasaan kasih sayang, mengingat dan memikirkan dalam hati, kemudian terwujud dalam tindakan nyata.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, Al-Qur'an adalah *ghidza ruhi* (santapan jiwa), ini berarti ayat-ayat Al-Qur'an sangat di butuhkan oleh ruhani

⁴⁸ T. Ibrahim, Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 26

⁴⁹ Reanul Bahrein, *Terlanjur Cinta*, (Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2016), hlm. 13.

⁵⁰ Tim pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (jakarta: pt. Media pustaka phoenix), hlm, 549.

kita sebagaimana tubuh kita memerlukan makanan.⁵¹ Menurut Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, Al-Qur'an adalah hidayah (petunjuk), pengobat, rahmah (kasih sayang) bagi umat muslim.⁵² Al-Qur'an menurut Wiwi Alawiyah adalah kitab suci yang sangat di agungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat penting untuk di jadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan.⁵³

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat di agungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat penting untuk di jadikan suri teladan maupun sebagai santapan jiwa, hidayah (petunjuk), pengobat, rahmah (kasih sayang) pedoman terhadap segala aspek kehidupan bagi umat muslim.

Setelah melihat definisi cinta dan Al-Qur'an di atas dapat di simpulkan bahwa cinta Al-Qur'an adalah suatu perasaan kasih sayang, mengingat dan memikirkan dalam hati, kemudian terwujud dalam tindakan nyata kepada kitab suci (Al-Qur'an) di jadikan suri teladan maupun sebagai santapan jiwa, hidayah (petunjuk), pengobat, rahmah (kasih sayang) dan pedoman terhadap segala aspek kehidupan dengan cara membaca, menadaburi, menghafal dan mengamalkannya.

2. Menumbuhkan Cinta Al-Qur'an

Menumbuhkan benih cinta Al-Qur'an Menurut Dr. Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini adalah dengan menerapkan metode motivasi dan hubungan keseharian antara lain:⁵⁴

⁵¹ Abdul Aziz Abdur Rauf Al- Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qura'an Da'iyah Menghafal Al- Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Markaz Al- Qur'an, 2015), hlm.10.

⁵² Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2015), hlm. 29.

⁵³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), hlm. 5

⁵⁴ Muhammad Fahd Ats-Tsuwaini, *Agar Anak Cinta Al-Qur'an*, (Solo: Mumtaza, 2015), hlm. 16-33.

a. Tuturkan kisah Al-Qur'an

Allah berfirman pada Al-Qur'an surat Yunus ayat 3:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا

” kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik....” ,

Dalam Al-Qur'an menerapkan metode kisah karena ia memiliki keindahan dan daya tarik, serta mampu meninggalkan kesan secara langsung dan cepat bagi pendengar dan pembacanya, sehingga dengan izin Allah muncullah hasil dan perubahan yang positif.

b. Jadikan Al-Qur'an sebagai bahan perlombaan

Anak-anak dalam usia perkembangan, usia aktif dan enerjik, lebih suka bergerak dari pada duduk diam dan tenang. Hal itu tiada lain di sebabkan oleh adanya semangat berkompetisi dan berlomba dalam segala hal, walaupun hal itu terkadang memberikan tantangan tersendiri bagi diri dan lawannya.

Menumbuhkan benih cinta Al-Qur'an menurut Amin M. Ariza antara lain adalah sebagai berikut:⁵⁵

a. Berdo'a kepada Allah dan bertawakal kepada-Nya

Al-Qur'an adalah milik Allah, dan hati kita pun ada dalam genggamannya. Berdasarkan firman Allah Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 24:

وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَحُولٌ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ

تَحْشُرُونَ

⁵⁵ Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), hlm. 19-20.

“ Dan ketahuilah bahwa Allah membatasi antara manusia dan hatinya. Dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan di kumpulkan. “(QS. Al-Anfal(8):24)

- b. Mempelajari dan memahami keagungan dan keutamaan Al-Qur'an

Mempelajari dan memahami keagungan dan keutamaan Al-Qur'an, serta keutamaan-keutamaan orang yang mempelajari dan mengajarkannya, membaca dan mentadaburinya, serta mengamalkannya.

- c. Berteman dengan orang-orang sholeh

Bersama mereka akan tumbuh semangat dan motivasi untuk senantiasa mencintai Al-Qur'an. Bersama mereka kita bisa terus belajar dan mendapatkan energi untuk bersemangat dalam beramal sholeh, terutama dalam beramal bersama Al-Qur'an.

- d. Bersabar dalam menjalaninya

Kesabaran adalah teman karib yang paling baik dan menolong yang paling bijak, sabar dalam berdo'a kepadanya, dalam mempelajarinya, dan dalam kebersamai orang-orang sholeh, semoga dapat menumbuh-tuntaskan perasaan cinta di hati kita terhadap Al-Qur'an dan kita menjadi istikamah di dalamnya.

3. Bentuk-bentuk Mencintai Al-Qur'an

Mencintai Al-Qur'an menurut T. Ibrahim dan Darsono dapat di wujudkan dalam beberapa bentuk, antara lain:⁵⁶

- a. Berusaha memiliki kitab Al-Qur'an meskipun harus menyisihkan uang saku.

⁵⁶ T. Ibrahim, Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an....*, Op.Cit, hlm. 28.

- b. Memiliki kemauan untuk dapat membaca Al-Qur'an secara benar meskipun harus mengeluarkan biaya.
- c. Memiliki kemauan yang sungguh-sungguh untuk dapat memahami isi Al-Qur'an secara benar.
- d. Rajin mendatangi majelis-majelis ilmu yang mempelajari Al-Qur'an
- e. Tidak suka jika ada pihak lain yang merendahkan atau menghina Al-Qur'an.
- f. Berusaha menjaga kesucian Al-Qur'an tanpa memandang remeh.
- g. Memiliki kepedulian apabila melihat lembaran yang bertuliskan Al-Qur'an berceceran dengan mengumpulkan.

Bentuk-bentuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sebagai berikut menurut Saad Riyadh:⁵⁷ Peserta didik selalu berusaha untuk menghormati kitab suci Al-Qur'an, misalnya: ketika Al-Qur'an di bacakan, peserta didik selalu mendengarkan dan memperhatikan, menyedekapkan Al-Qur'an tersebut di dada peserta didik ketika membawanya, dan

- a. Peserta didik Selalu berusaha untuk menghormati kitab suci Al-Quran, misalnya: ketika Al-Qur'an di bacakan, peserta didik selalu mendengarkan dan memperhatikan, menyedekapkan Al-Qur'an tersebut di dada peserta didik ketika membawanya, dan tidak membelakangi saat membawanya, peserta didik melihat sobekan mushaf Al-Qur'an di tempat yang tidak pada tempatnya, misalnya: di lantai atau di tanah, kemudian mengambilnya dan meletakkannya di tempat yang baik.
- b. Anak sering membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan sendirinya tanpa di perintah atau di paksa oleh

⁵⁷ Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*, (Solo: Aqwan, 2012). Hlm. 38.

orang lain. Misalnya: seberapa lama peserta didik membaca Al-Qur'an dalam sehari, berapa banyak surat Al-Qur'an yang telah di hafalnya, dan peserta didik mengetahui apa maksud ayat Al-Qur'an yang di bacanya.

- c. Meletakkan Al-Qur'an di tempat-tempat yang baik, dan lebih tinggi dari buku-buku yang lain. Misalnya: peserta didik tidak mensejajarkan Al-Qur'an dengan sesuatu yang lebih rendah, misalnya peserta didik meletakkannya di atas lantai, di atas sajadah yang di duduki, peserta didik tidak mencampurkan Al-Qur'an dengan buku-buku pelajaran atau buku lain di rumah/ di sekolah.
- d. Berusaha menjaga kesucian Al-Qur'an tanpa memandang remeh. Misalnya: peserta didik berwudhu sebelum membawa dan membaca Al-Qur'an, peserta didik tidak membawa Al-Qur'an di tempat kotor seperti di toilet atau wc, peserta didik tidak membaca Al-Qur'an dalam keadaan kotor, misalnya setelah buang air kecil, atau buang air besar.

Bentuk cinta Al-Qur'an menurut Amin M. Ariza antara lain adalah sebagai berikut.⁵⁸

- a. Senantiasa merasa senang saat bersua dengan Al-Qur'an. Perjumpaan dengan Al-Qur'an selalu memunculkan rasa bahagia yang tak tergambar dengan ungapan kata. Begitulah orang-orang mukmin yang di dadanya di penuhi rasa cinta, tak ada yang lebih membahagiakan baginya selain berjumpa, membaca dan menghayati surat cinta-Nya
- b. Tidak pernah merasa jenuh ketika duduk-duduk bersama dan membaca Al-Qur'an dalam waktu yang cukup lama. Seorang yang sudah jatuh cinta pasti merasa waktu yang lama terasa singkat saat bersama. Sebaliknya, kalau hati tidak ada perasaan cinta, waktu sesaat terasa sangat lama.

⁵⁸ Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta Pada Al-Qur'an*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2016), hlm. 19-20.

- c. Hatinya selalu di penuh rasa rindu Al-Qur'an, perasaan yang telah jatuh cinta pada Al-Qur'an, hatinya selalu di liputi kerinduan untuk senantiasa berjumpa dan bermesraan dengannya. Inilah taman-taman kerinduan bagi orang-orang sholeh
- d. Banyak berdialog dengan Al-Qur'an, yakni membaca dan merenungi isinya. Di dalamnya terdapat kisah-kisah yang dapat menguatkan jiwa, menjadi nutrisi bagi roh, ada hikmah dan pelajaran bagi kita dalam menjalani kehidupan. Di dalamnya ada tanda-tanda kekuasaan-Nya untuk kita renungkan sebagai penguat keimanan. Di dalamnya ada petunjuk yang lengkap dalam setiap aspek kehidupan yang bisa kita amalkan.
- e. Meyakini petunjuk dan arahan Al-Qur'an, serta kembali kepadanya ketika menghadapi berbagai macam persoalan hidup, baik besar maupun kecil.
- f. Tunduk dan patuh terhadap apa-apa yang di kandung di dalam Al-Qur'an, ada perintah untuk di jalankan dan ada larangan untuk di jauhi. Seorang mukmin yang hatinya di penuh rasa cinta terhadap Al-Qur'an akan senantiasa mengamalkan petunjuk yang ada di dalamnya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kecintaan Peserta Didik terhadap Al-Qur'an

Kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an tidak mungkin muncul dengan sendirinya tanpa adanya dorongan atau motivasi yang menyebabkan anak-anak merasa kagum, merasa terikat atau membutuhkan kemudian merasakan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Adapun faktor yang mendorong kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Orang Tua

Orang tua atau keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya

bukan sekedar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan menjadi insan beragama sebagai individu yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang di ciptakan dan di limpahi nikmat tanpa henti sehingga mengupayakannya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Allah, menuju ridhanya.

Al-Qur'an berpandangan bahwa keluarga merupakan sarana utama dan pertama dalam mendidik serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaan. Dalam hal ini, tentu saja orang tua memiliki tanggung jawab yang besar. Sebelum menyerahkan pendidikan anak kepada orang lain, orang tua lah yang semestinya mendidik anaknya dengan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan keagamaan terlebih dahulu.⁵⁹

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Dalam keluarga itulah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial. Karena dalam lingkungan itulah anak untuk pertama kali berinteraksi dengan orang lain.⁶⁰

b. Guru/ Pendidik

Dalam proses menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an hendaknya seorang guru mengetahui karakter peserta didiknya. Misalnya pendidik harus melakukan pendekatan dialogis sebagai sebuah pengantar yang sesuai dengan spesifikasi setiap tahapan usia, berinteraksi dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai, guru harus memperlakukan anak-anak pada setiap fase perkembangannya sesuai kemampuan menyerap dan seberapa lama waktu konsentrasi. Pada dasarnya anak-anak mampu berkonsentrasi dengan baik dalam waktu beberapa menit. Cara mengetahuinya dengan rumus:

⁵⁹ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 85.

⁶⁰ Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi: Aksara, 2010), hlm. 45.

sebagai contoh, anak berumur 6 tahun memiliki batas konsentrasi maksimal antara 6 sampai 8 menit. Setelah itu, perlu adanya waktu istirahat, pergantian waktu kegiatan atau semacam selingan. Kemudian kembali lagi pada kegiatan utama yang memerlukan konsentrasi, seperti menghafal dan sebagainya.⁶¹

Hal ini di gunakan untuk mengetahui sebaiknya bentuk pembelajaran apa yang cocok dan pantas untuk peserta didik tersebut. Seorang guru juga tidak boleh puas dengan ilmu yang telah di miliknya, guru harus menggali potensi yang ada pada dirinya untuk belajar dan selalu berinovasi dalam menumbuhkan perasaan cinta Al-Qur'an pada peserta didik. Setelah guru mengetahui ilmunya maka guru tersebut harus bisa melaksanakan dalam keseharian. Karena guru adalah panutan bagi peserta didik, maka harus bisa menjadi tauladan yang baik.

Contoh lainnya mengajak peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an, misalnya setiap hari Jum'at peserta didik sebaiknya masuk lebih awal untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an bersama selama lima belas menit. Setelah pelajaran selesai, peserta didik di ajak mengikuti shalat Jum'at berjamaah di sekolah atau di masjid terdekat sekolah bersama-sama warga sekolah yang lain.⁶²

⁶¹ Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta...*, hlm. 21.

⁶² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 107.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf Al- Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al- Qura'an Da'iyah Menghafal Al- Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: Markaz Al- Qur'an, 2015.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al- Qur'an, Pent: Rusli*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Ahsin W Al- Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arif Nur Hidayat, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Tahfidz Tingkat Dasar (Sttd) Tabarok Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi IAIN Surakarta, 2017.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi: Aksara, 2010.
- Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an Kementrian RI, 2013.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010.

- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Reanul Bahrein, *Terlanjur Cinta*, Yogyakarta: Pustaka Muslim, 2016.
- Rukaesi A. Maolani Dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Saad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*, Solo: Aqwam, 2012.
- Sugiyono, *Bentuk Pembelajaran Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Bentuk Pembelajaran Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhairismi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sumantri Dan Mohamad Yarif, *Model Pembelajaran Terpadu Disekolah Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- T. Ibrahim, Darsono, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Solo: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2014.

Tim pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, Jakarta: pt. Media pustaka phoenix.

Toto Ruhimad, Dkk, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2017.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20.

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Dan Mudah Hafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Kaktus, 2018.

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al- Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Yahya Abdul Fattah Az- Zawawi, *Revolusi Menghafal Al- Qur'an: Cara Menghafal, Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup*, Surakarta: Insan Kamil, 2015), hlm. 32-41

Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wawancara prasurvei, Ustadz Rusli selaku Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Pada Tanggal 28 Januari 2020.

Wawancara prasurvei, Ustadz Rusli selaku Penanggung Jawab Kurikulum Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Pada Tanggal 28 Januari 2020.

Wawancara Prasurvei, Ustadz Hizbullah Selaku Guru Tahfidz Kelas 4 Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Pada Tanggal 14 Juli 2020

Wawancara Prasurvei, Ustadz Riyadi Selaku Guru Tahfidz Kelas 3 Sekolah Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Pada Tanggal 28 Januari 2020.